

PENGGUNAAN GARIS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT DI KELAS V SD INPRES 3 BESUSU

Oleh:
Sitti Adha, Baharuddin Paloloang, Akina

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu Palu melalui penggunaan garis bilangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres 3 Besusu sebanyak 26 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi siswa dan guru, serta evaluasi tes yang akan diajarkan pada setiap siklus. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator kinerja secara klasikal adalah minimal 80% dan secara individu minimal 70. Jika sudah mencapai target yang direncanakan dianggap berhasil dan selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu peningkatan pada aktivitas belajar siswa dengan perolehan nilai siklus I yaitu 62,50% pada siklus II naik menjadi 72,50%. Kemudian daya serap klasikal pada siklus I sebesar 70,38% pada siklus II naik menjadi 81,92%. Serta ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 69,23% kemudian pada siklus II naik menjadi 84,62%. Hasil lembar observasi berdasarkan perolehan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Inpres 3 Besusu.

Kata Kunci: Garis Bilangan, Hasil Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

PENDAHULUAN

Penggunaan garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat khususnya di SDN Inpres 3 Besusu tergolong kurang. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, dimana guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa sebagai objek. Metode tersebut sangat monoton dan terasa

membosankan, terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan minat belajarnya yang masih rendah.

Hasil observasi dari guru bidang studi matematika di kelas V, beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu terdapat siswa dengan aktivitas belajar tinggi (aktif). Ada juga siswa yang aktivitas belajarnya di kelas



rendah atau (kurang aktif) tetapi hasil belajarnya tinggi, dan ada pula siswa aktif tetapi hasil belajarnya rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya model pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Satu di antara beberapa cara untuk untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan judul penggunaan garis bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bulat di kelas V SD Inpres 3 Besusu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana penggunaan garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu, pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti menjadi sarana pembelajaran dalam usaha melatih diri dan mengaplikasikannya. Bagi siswa

meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran matematika. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih berorientasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, (PTK) yang terdiri atas empat komponen yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif untuk hasil belajar

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

$$\text{Persentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa peserta tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika sekurang-kurangnya dalam suatu kelas itu ketuntasannya mencapai 80%

2. Analisis data kuantitatif untuk proses siswa dalam belajar

Untuk analisa data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik di beri skor 3, sedangkan cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata



dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Indikator Kinerja

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas atau PTK adalah apabila data yang diperoleh telah menunjukkan adanya perolehan hasil evaluasi maksimal selama penelitian tindakan pada siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu Palu dengan kriteria apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap individual sebesar 70% dan daya serap klasikal serta ketuntasan belajar klasikal rata-rata. Dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori baik. (Anonirn, 1995).

HASIL PENELITIAN

Hasil Pratindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas dan hasil analisis skor rata-rata diperoleh persentasi ketuntasan belajar klasikal sebesar 25% dengan daya serap klasikal 75%. Hasil ini menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang diberikan oleh guru. Faktor penyebabnya antara lain perhatian siswa tidak terpusat dan aktivitas siswa kurang.

Hasil Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan di dalam kelas meliputi koordinasi dengan observer guru-guru dan kepala sekolah SD Inpres 3 Besusu tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Menyusun persiapan pembelajaran (RPP),

menyiapkan alat bantu yang diperlukan, menentukan yang akan digunakan dalam penelitian, membuat lembar kerja siswa (LKS), menyusun soal evaluasi, membuat lembar observasi siswa dan guru. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan mengacuh pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai jadwal yang ditentukan.

1. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi setelah dianalisis dengan menggunakan persamaan diatas diperoleh presentase nilai rata-rata (NR) sebesar 62,50% dengan kategori kurang. Hasil ini bahwa aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2 Aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berhasil ndengan baik hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata (NR) kegiatan guru pada pembelajaran memperoleh nilai 72,50% atau berada dalam kategori cukup.

3 Hasil analisis tes hasil belajar siklus I

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar matematika pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan perolehan daya serap klasikal yang meningkat menjadi sebesar 70,38% termasuk dalam kategori cukup dan presentasi tuntas klasikal 69,23% belum dikatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh prosentase daya serap klasikal 70,38%. Taraf keberhasilan tersebut menurut peneliti berada dalam kategori cukup sedangkan untuk aktivitas pengolahan oleh guru



dalam melaksanakan proses pembelajaran presentase nilai rata-rata 72,50% .

Pelaksanaan pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori cukup, tetapi secara kuantitatif hasil belajar siswa masih perlu hal ini disebabkan kurangnya motivasi guru untuk membangun keterampilan diskusi.

Hasil siklus II

(1) Perencanaan Terdahulu

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada prinsipnya sama dengan Siklus I yaitu melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II ini diterapkan pembelajaran model kelompok sehingga keberhasilan pada siklus II diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus I.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II ini mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan garis bilangan pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, mengikuti teori pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi siswa dan guru.

(3) Hasil Observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II

Jumlah skor maksimal yang diperoleh pada siklus II adalah 32 dari skor maksimal 40 diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 82,50 % dengan kriteria baik. Observasi aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase nilai rata-rata 87,50% dengan kriteria baik.

4. Pada siklus II dilakukan pemberian tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 5 butir dalam bentuk uraian. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perolehan nilai daya

serap klasikal sebesar 81,92 % dan sebanyak 22 siswa telah tuntas secara klasikal dengan nilai ketuntasan sebesar 84,62%. Hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,62% dan telah melebihi standar penilaian 80% termasuk dalam kategori baik

Sesuai dengan indokator kinerja pada siklus II di atas maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Jadi melalui pembelajaran penggunaan garis bilangan pada nilai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas V SD Inpres 3 Besusu.

5. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis siklus II ketuntasan klasikal mencapai 69,23% pada siklus I dan 84,62% pada siklus II telah berhasil.

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

(1) Kegiatan Pratindakan

Kegiatan pratindakan meliputi, tes awal, pembentukan kelompok belajar dengan menyusun nama-nama siswa, kemudian dibentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pelaksanaan tindakan peneliti/guru membagi siswa kelas V menjadi 5 kelompok kecil, kemudian menjelaskan materi. Tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa kemudian tiap kelompok mendapat LKS yang sama. Hasil tes akhir tindakan siklus I ketuntasan klasikal 69,23% belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% juga daya serap individu 70% penyebabnya adalah belum optimalnya pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan siklus II, diperoleh



ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,62% dan daya serap klasikal 81,92%. Hasil analisis kuantitatif telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kinerja guru dan siswa tertinggi 100-6 orang sedangkan skor terendah 60 orang sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan siswa yang tidak tuntas 8 orang. Dalam penelitian ini LKS berfungsi untuk mempermudah siswa memahami materi baik secara teori maupun secara eksperimen yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kembangkan kreatif siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap konsep yang diajarkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres 3 Besusu.

KESIMPULAN

Penggunaan garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Inpres 3 Besusu. Berdasarkan indikator observasi aktivitas guru dan kinerja siswa dimana pada siklus I masih dalam kategori baik, presentase ketuntasan klasikal sebesar 69,23% daya serap klasikal mencapai 70,38%, pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik persentase klasikal sebesar 84,62% dan daya serap klasikal mencapai 81,92%. Siklus I diperoleh pada siklus II diperoleh

ketuntasan ini telah memenuhi standar kriteria ketuntasan yaitu 80%.

Masukan kepada guru maupun calon guru, (1) penggunaan garis bilangan sangat cocok digunakan dalam penelitian terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. (2) jumlah kelompok yang banyak, apabila siswa juga banyak dapat menjadi kendala dalam mengontrol proses pembelajaran sehingga perlu dipertimbangkan jumlah kelompok dalam pelaksanaannya dan lebih memperhatikan investigasi tiap kelompok serta mengutamakan pendekatan struktural pemilihan materi yang sesuai, mengamalkan terlebih dahulu dalam tujuan dan kegunaan pembelajaran. (3) Penggunaan garis belajar kiranya dapat diterapkan disekolah – sekolah oleh para guru kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 3 Besusu.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1994. *Kurikulum 1994*. Jakarta : Depdiknas.

Hadi. Amirul. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.

